

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menguraikan mengenai hasil penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga mengutarakan beberapa hal yang mungkin bermanfaat bagi pembaca. Dengan kata lain, bab ini akan berisi mengenai simpulan peneliti mengenai jawaban dari rumusan masalah dan rekomendasi peneliti untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai modernisasi kesenian Ghazal di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau (1960-2000) yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa simpulan yang didapatkan oleh peneliti. Pertama, kesenian Ghazal merupakan kesenian yang berasal dari Negara Malaysia, khususnya di Johor. Dalam perkembangannya, kesenian tersebut kemudian dapat masuk dan berkembang di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah letak geografis dan hubungan kekeluargaan antara masyarakat Karimun dengan Malaysia (Johor). Karimun yang secara geografis berdekatan dengan Johor sebagai tempat lahirnya kesenian Ghazal, dan juga dari segi historis dimana Karimun dulunya merupakan bagian dari wilayah kerajaan Melayu Johor, menjadikan Karimun memiliki persamaan budaya dan bahasa dengan wilayah Malaysia. Dikarenakan wilayah yang berdekatan tersebutlah, terjadi hubungan kekeluargaan yang erat antara masyarakat Karimun dengan masyarakat Melayu di Malaysia, menjadikan kesenian Ghazal dapat muncul dan berkembang dengan baik dan benar di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau.

Kesenian Ghazal sudah muncul dan berkembang di Karimun sejak tahun 1960 di pulau Tanjung Batu dan Tanjung Balai Karimun. Secara keseluruhan, kesenian Ghazal berperan dalam mengisi acara-acara adat seperti acara cukuran anak, malam berinai, dan acara-acara lainnya. Dalam acara-acara ini, kesenian Ghazal lebih berfungsi sebagai pengisi acara hiburan, menjadikan secara umum dan keseluruhan fungsi dari kesenian ini adalah untuk hiburan di acara adat masyarakat. Tokoh-tokoh

yang berperan dalam muncul dan berkembangnya kesenian Ghazal diantaranya adalah bapak Syafii dan bapak Awang Ghani sebagai seniman Ghazal generasi pertama.

Kedua, dalam perkembangannya, terdapat beberapa perubahan dalam kesenian Ghazal yang disebabkan karena kesenian Ghazal yang menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan untuk mengatasi beberapa keterbatasan, membuat para seniman Ghazal membuat perubahan-perubahan dalam penampilan Ghazal. Perubahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah pemilihan lagu dalam penampilan Ghazal yang dapat lebih fleksibel daripada pada zaman kesenian tersebut baru masuk dan berkembang di Karimun. Pada awal masuk dan berkembangnya kesenian Ghazal di Karimun pada tahun 1960, pemilihan lagu yang digunakan cenderung lebih kaku, dalam artian grup Ghazal hanya akan membawakan lagu-lagu asli Ghazal saja. Namun, sekitar tahun 1970, lagu-lagu yang dibawakan sudah lebih *up to date* dengan lagu-lagu baru di zaman tersebut, dikarenakan untuk menyesuaikan diri dengan selera musik masyarakat yang semakin berubah seiring dengan perkembangan zaman. Bahkan dalam penampilan Ghazal, para seniman dapat membawakan lagu dangdut atau keroncong dengan aransemen Ghazal. Jadi, walaupun terdapat fleksibilitas dalam pemilihan lagu, secara penampilan tetap dengan aransemen, vokal dan cengkok Ghazal yang khas.

Selain dalam hal pemilihan lagu yang lebih fleksibel, kesenian Ghazal juga mengalami perubahan dalam hal alat musik yang digunakan. Penggunaan *bass* elektrik dalam penampilan Ghazal baru dimulai sejak tahun 2000. Fungsi alat musik *bass* dalam penampilan Ghazal adalah untuk memberikan *rhytim* atau ritme dalam penampilan Ghazal. Penggunaan alat musik ini adalah untuk menggantikan alat musik Sitar yang langka dan sulit untuk dimainkan. Penggunaan *bass* juga tidak digunakan oleh semua grup Ghazal di Karimun. Grup Sri Serumpun hingga sekarang masih menggunakan alat musik sitar untuk memberikan ritme dalam penampilannya, namun grup Sri Melati dan Sri Karimun telah menggunakan *bass* dalam penampilan mereka. Walaupun terdapat perubahan alat musik yang digunakan dalam penampilan Ghazal, secara keseluruhan alat musik *bass* tersebut tidak akan mengubah ritme asli kesenian Ghazal.

Ketiga, untuk pelestarian kesenian Ghazal, pemerintah telah melakukan beberapa upaya-upaya, diantaranya adalah dengan memfasilitasi penyediaan alat musik Ghazal untuk salah satu grup Ghazal Sri Karimun. selain telah memberikan bantuan dalam bentuk alat, pemerintah juga telah membuat upaya untuk meningkatkan minat masyarakat dengan kesenian Ghazal. Upaya tersebut adalah diadakannya festival Ghazal di Kabupaten Karimun untuk meningkatkan minat masyarakat. Namun walaupun pemerintah telah memberikan bantuan untuk pelestarian kesenian Ghazal, masih juga terdapat problematika dalam pelestarian kesenian Ghazal ini. Diantaranya adalah tidak semua seniman Ghazal mengerti mengenai tahapan permintaan bantuan alat kepada pemerintah. Dikarenakan peraturan baru, para seniman harus mendaftarkan grup Ghazal nya selama minimal dua tahun, baru kemudian proposal bantuan dapat diakses. Hal ini tidak banyak dipahami oleh para seniman Ghazal dikarenakan kebanyakan seniman tersebut adalah orang yang sudah berumur sehingga tidak begitu mengerti banyak mengenai regulasi pemerintah. Selain itu, pengadaan festival juga tidak berjalan dengan lancar dikarenakan minat masyarakat dengan kesenian Ghazal itu semakin berkurang seiring dengan perkembangan zaman.

Dari masalah-masalah yang mengancam eksistensi kesenian Ghazal di Karimun, diperlukan usaha dari berbagai pihak, diantaranya adalah dari pihak pemerintah, seniman dan masyarakat sendiri. Baik dari pihak pemerintah, seniman maupun masyarakat perlu bersinergi untuk melestarikan kesenian Ghazal, karena apabila tidak terdapat hubungan yang sinergis diantara ketiga golongan tersebut akan sulit bagi kesenian Ghazal untuk bertahan di era modernisasi dimana muncul banyak sekali kesenian yang bersifat kontemporer dan cenderung lebih modern, menjadikan eksistensi kesenian Ghazal semakin terancam.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan beberapa bahan pertimbangan pada pihak-pihak terkait untuk melestarikan kesenian Ghazal ini, terutama dengan problematika-problematika yang dihadapi oleh kesenian Ghazal, yang semakin hari semakin mengkhawatirkan dan mengancam eksistensi

kesenian Ghazal, terutama di Kabupaten Karimun. Dalam hal ini peneliti memiliki beberapa rekomendasi atau saran bagi pihak-pihak yang terkait untuk melestarikan kesenian Ghazal ini, diantaranya:

a. Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun

Pemerintah harus memberikan perhatian lebih pada grup-grup Ghazal yang semakin berkurang di Kabupaten Karimun. Selain itu, perlu bagi pemerintah untuk lebih memfasilitasi para seniman Ghazal yang memerlukan bantuan alat, terutama bagi seniman Ghazal yang masih belum mengerti mengenai regulasi dan persyaratan yang diperlukan untuk mengurus pendapatan bantuan tersebut. Kemudian, apabila pemerintah lebih giat dalam mengadakan acara-acara yang menampilkan kesenian Ghazal pada masyarakat luas, maka minat dan pengetahuan masyarakat pada kesenian ini juga akan kembali meningkat.

b. Pendidikan di Sekolah

Kesenian Ghazal perlu untuk disosialisasikan lebih jauh lagi, terutama pada generasi muda. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pengetahuan mengenai kesenian Ghazal pada murid-murid di sekolah agar para siswa juga dapat mengetahui mengenai kesenian tradisional Melayu yang hampir punah ini. Pengetahuan mengenai kesenian Ghazal ini dapat berbentuk teori maupun praktik dalam mata pelajaran kesenian.

c. Seniman Ghazal

Melakukan dokumentasi yang lebih rapi agar terdapat jejak-jejak kesenian Ghazal di Kabupaten Karimun dan juga memudahkan untuk penelitian selanjutnya yang mungkin akan dilaksanakan. Selain itu, lebih giat dalam mengajarkan kesenian Ghazal terutama pada generasi muda agar kesenian ini tidak punah dan dapat terjadi regenerasi. Perlu diadakan regenerasi kesenian Ghazal, dan akan lebih ideal apabila regenerasi tersebut dapat berlangsung di ruang lingkup seniman di grup Ghazal yang lebih menguasai kesenian tersebut.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mengenai kesenian Ghazal di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau yang mungkin akan dilakukan lagi dimasa depan. Namun, penelitian ini masih dapat dianggap kurang luas dan menyeluruh, oleh karena itu perlu untuk diadakan penelitian yang lebih luas dan dalam lagi mengenai kesenian Ghazal ini sehingga apabila memungkinkan untuk mengungkapkan fakta-fakta baru yang tidak dapat diidentifikasi oleh penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.